**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVERPROTECTIVE* ORANGTUA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA RANTAU TAHUN PERTAMA DI YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN OVERPROTECTIVE BEHAVIOR OF PARENTS WITH THE ADJUSTMENT OF OVERSEAS STUDENT***

**Beauty Cesya Mutiara**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

beautycesyam@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *overprotective* orangtua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau tahun pertama di Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang negative antara perilaku *overprotective* orangtua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau tahun pertama di Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa perantau tahun pertama di Yogyakarta yang bersedia mengisi skala mengisi skala melalui *google form* Pengambilan data penelitian ini menggunakan Skala perilaku *overprotective* dan Skala Penyesuaian Diri. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Person. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (rxy) sebesar - 0,226, (p ≤ 0,050), menunjukkan terdapat hubungan negatif terhadap perilaku *overprotective* orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau. Variabel perilaku *overprotective* berkontribusi 5,1% terhadap rendahny penyesuaian diri dan sisanya 94,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu faktor harga diri dan komitmen beragama.

**Kata kunci**: Perilaku *Overprotective*, penyesuaian diri, mahasiswa perantau

***Abstract***

*This study aims to determine the relationship between overprotective parental behavior with adjustment in first-year overseas students in Yogyakarta. The hypothesis proposed is that there is a negative relationship between overprotective behavior of parents with adjustment to the first-year overseas students in Yogyakarta. The subjects in this study were 60 first-year overseas students in Yogyakarta who were willing to fill in the scale filling scale via google form. The data collection in this study used the overprotective behavior scale and the Adjustment Scale. The data analysis technique used is the product moment correlation from Karl Person. Based on the results of data analysis obtained correlation coefficient (rxy) of - 0.226, (p ≤ 0.050), indicating there is a negative relationship to overprotective parental behavior with the adjustment of overseas students. The overprotective behavior variable contributed 5.1% to the low adjustment and the remaining 94.9% was influenced by other factors namely self-esteem and religious commitment.*

***Keywords****: Overprotective Behavior, adjustment, overseas students*

**Pendahuluan**

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang dituju oleh mahasiswa rantau, banyaknya mahasiswa rantau yang datang ke Yogyakarta menimbulkan dinamika pelajar yang semakin tinggi karena mewujudkan suatu emosional kolektif putra-putri Indonesia dari sabang sampai merauke (Devita, Hidayah & Hendrastomo, 2015).

Ketika akan mulai memasuki perguruan tinggi, mahasiswa sudah diberikan kemudahan dan kebebasan untuk menentukan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikannya, bagi mahasiswa baru, memasuki jenjang perkuliahan akan memiliki permasalahan mengenai penyesuaian diri dalam menghadapi kondisi yang baru, mahasiswa baru merasa khawatir untuk menghadapi lingkungan baru (Listyasari, 2013). Penyesuaian diri merupakan proses sepanjang hidup, seorang individu harus mampu menemukan, mengatasi suatu tekanan yang terjadi dalam kehidupan agar mampu menjadi pribadi yang baik dan mampu untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (Listyasari, 2013). Dalam mewujudkan penyesuaian diri, upaya yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan potensi yang ada dalam diri individu untuk dapat menerima kekurangan yang ada dalam diri individu (Wijaya & Pratitis, 2012).

Menurut Semiun (2006), penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan suatu respon mental dan perilaku yang membuat suatu pribadi berusaha menangani kebutuhan-kebutuhan, konflik-konflik, tegangan-tegangan dan frustasi-frustasi batin serta menyeimbangkan tuntutan-tuntutan batin dengan tuntutan-tuntutan yang diberikan oleh dunia tempat setiap individu melangsungkan kehidupan.

Penyesuaian diri terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) antara lain ialah: a) Penyesuaian pribadi adalah penerimaan yang di lakukan oleh suatu individu untuk dapat menerima dirinya sendiri agar menciptakan suatu hubungan yang harmonis terhadap diri sendiri dan lingkungan. Penyesuaian diri ini meliputi: penyesuaian diri fisik dan emosi, penyesuaian diri seksual, penyesuaian diri moral dan religious. b) Penyesuaian sosial, dalam kehidupan bermasyarakat terjadi proses yang mempengaruhi satu sama lain secara terus menerus dan terus berganti, hal ini menandakan bahwa individu dengan lingkungannya akan saling mempengaruhi dalam aspek psiko-sosial. Penyesuaian diri ini meliputi: penyesuaian diri terhadap rumah tangga dan keluarga, penyesuaian diri terhadap sekolah, penyesuaian diri terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penyesuaian diri yang menunjukkan tingkat penyesuaian diri mahasiswa rantau universitas islam negri maulana malik Ibrahim malang memperoleh skor 64,4% yang berada dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi 65 mahasiswa rantau, sedangkan dalam kategori tinggi memperoleh skor 20,8% dengan jumlah frekuensi 21 mahasiswa rantau dan kategori rendah memperoleh skor 14,9% dengan frekuensi 15 mahasiwa rantau. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian mahasiwa rantau berada pada kategori sedang (Larassati, 2018). Sesuai dengan pernyataan di atas mengenai data penyesuaian diri mahasiswa rantau, maka berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2020 kepada 30 orang mahasiswa rantau tahun pertama di Yogyakarta yang diwawancarai mengenai penyesuaian diri mahasiswa rantau melalui media sosial*,*  ditemukan kesimpulan bahwa mahasiswa rantau sulit menyesuaiakan diri dengan cuaca yang ada di Yogyakarta yang terkadang berubah ubah, mahasiswa rantau juga sulit untuk menyesuaiakan diri atau beradaptasi dengan beberapa penjual atau lingkungan di Yogyakarta karena menggunakan bahasa jawa ataupun istilah-istilah dalam bahasa jawa, beberapa mahasiswa rantau juga belum dapat beradaptasi dengan tata ramah yang ada di Yogyakarta, seperti besar kecilnya volume saat berkomunikasi, penggunaan sapaan yang sopan, serta etika- etika di lingkungan kos yang harus di sesuaikan dengan tetangga kosan, beberapa dari mahasiswa rantau juga belum dapat mengontrol emosi dengan baik sehingga terkadang menyakiti perasaan teman satu kosan.

Penyesuaian diri memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Soeparwoto (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri antara lain ialah: a) faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga (pola asuh orang tua), faktor lingkungan atau kondisi sekolah, faktor kelompok sebaya, faktor hukum, faktor norma sosial, dan faktor prasangka sosial. b) faktor internal yang meliputi faktor motif, faktor konsep diri, faktor persepsi, faktor sikap, faktor intelegensi, minat dan kepribadian.

*Overprotective* adalah suatu sikap, perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh orangtua untuk melindungi anaknya secara berlebihan, orang tua dalam melindungi anaknya akan memberikan perlindungan terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis secara berlebihan sehingga anak tidak dapat mencapai kebebasan dan selalu bergantung pada orang tua (Gunarsa, 2008). Perilaku *overprotective* dipengaruhi oleh beberapa aspek, Yusuf (2011) mengemukakan bahwa *overprotective* terdiri dari empat aspek yang diantaranya ialah: a) kontak yang berlebih kepada anak. b) Pemberian bantuan kepada anak secara terus menerus. c) mengawasi kegiatan anak secara berlebihan. d) memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh anak. Perilaku *overprotective* yang dilakukan oleh orangtua akan berdampak terhadap rasa percaya diri anak, sehingga anak tidak dapat melakukan suatu hal atau menghadapi suatu hal dengan mandiri (Hermawan, 2017). Anak yang memiliki orang tua dengan perilaku *overprotective* jarang menghadapi suatu konflik karena selalu mendapatkan perlindungan dari orang tuanya, sehingga anak tidak mendapatkan banyak pelajaran mengenai tata cara dan sopan santun dalam menjalin pergaulan, maka anak mengalami kesulitan dalam bergaul dengan lingkungannnya (Astarini, 2013).

Dari pendahuluan yang telah dijabarkan mengenai penyesuaian diri, sikap *overprotective* dan mahasiswa rantau tahun pertama, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah ialah: Apakah terdapat hubungan antara perilaku *overprotective* orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau tahun pertama di Yogyakarta?
**Metode Penelitian**

Varibel terikat dalam penelitian ini adalah Penyesuaian Diri dan Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perilaku *Overprotective*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa rantau di Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dua skala yaitu skala Penyesuaian diri dan skala perilaku *overprotective*.

Skala penyesuaian diri disusun oleh peneliti yang mengacu pada aspek penyesuaian diri. Skala ini menggunakan format skala likert dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skala ini terdiri dari 60 aitem.

Skala perilaku *overprotective* disusun oleh peneliti yang mengacu pada aspek perilaku *overprotective*. Skala ini menggunakan format skala likert dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skala ini terdiri dari 40 aitem.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian *Product Moment* diperoleh r = -0,226, (p ≤ 0,050) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara perilaku *overprotective* orangtua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau tahun pertama. Koefisien determinansi sebesar 0,051, berarti sebesar 5,1% perilaku *overpeotective* memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri

Penelitian mengenai hubungan antara perilaku *overprotective orangtua* dengan penyesuaian diri memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatoni (2006) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara perilaku *overprotective* orangtua dengan penyesuaian diri. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menujukkan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara *overprotective* orangtua dengan penyesuaia diri.

Salah satu variable yang berpangaruh terhadap penyesuaian diri adalah pola asuh dari orangtua, jika orangtua *overprotective*, terlalu melindungi mahasiswa, selalu memenuhi semua kebutuhan mahasiswa, memcampuri seluruh urusan mahasiswa dan tidak membiarkan mahasiswa mengalami berbagai kesulitan, maka mahasiswa akan menjadi individu yang egois, tidak menyadari potensi dalam diri dan juga tidak bertanggung jawab sehingga dalam lingkungan baru mahasiswa mengalami adanya kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri pada lingkungan baru.

Perilaku *overprotective* yang dilakukan oleh orangtua akan berdampak terhadap rasa percaya diri mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak dapat melakukan suatu hal atau menghadapi suatu hal dengan mandiri (Hermawan, 2017). Mahasiswa yang memiliki orang tua dengan perilaku *overprotective* jarang menghadapi suatu konflik karena selalu mendapatkan perlindungan dari orangtuanya, sehingga mahasiswa tidak mendapatkan banyak pelajaran mengenai tata cara dan sopan santun dalam menjalin pergaulan, maka mahasiswa mengalami kesulitan dalam bergaul dengan lingkungannnya (Astarini, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa rantau tahun pertama menyesuaiakan dirinya dengan lingkungan baru, mahasiswa membutuhkan dukungan dari orang tua sebagai orang terdekat. Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan di atas, diterimanya hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi perilaku *overprotective* orangtua maka penyesuaian diri mahasiswa rantau tahun pertama cenderung semakin rendah penyesuaian diri pada mahasiswa rantau. Menurut Sunarto dan Hartono (2008) bahwa kebiasaan orangtua yang selalu memanjakan anak memnjadikan anak tidak dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya, tidak mampu untuk mandiri, tidak percaya dengan potensi yang dimiliki, merasa ruang lingkupnya terbatas.

**Simpulan dan Saran**

1. Simpulan

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara Perilaku Overprotective dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa rantau tahun pertama di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan semakin tinggi perilaku overprotective orangtua berhubungan dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau tahun pertama yang cenderung rendah begitu juga sebaliknya semakin rendah perilaku overprotective orangtua berhubungan dengan penyesuaian mahasiswa rantau tahun pertama yang cenderung tinggi. Salah satu variable yang berpangaruh terhadap penyesuaian diri adalah pola asuh dari orangtua, jika orangtua overprotective, terlalu melindungi anak, selalu memenuhi semua kebutuhan anak, sehingga anak jarang menghadapi suatu konflik karena selalu mendapatkan perlindungan dari orang tuanya, anak tidak mendapatkan banyak pelajaran mengenai tata cara dan sopan santun dalam menjalin pergaulan, maka anak mengalami kesulitan dalam bergaul dengan lingkungannnya. Perilaku Overprotective memiliki kontribusi sebanyak 5.1% sedangkan sisanya 94,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Saran
2. Bagi Orangtua

Saran peneliti untuk orangtua selaku orang yang paling dekat dengan anaknya (mahasiswa) untuk dapat memperhatikan dan memberikan perlindungan yang sewajarnya. Memberikan kepercayaan kepada anak untuk dapat hidup secara mandiri agar dapat membantu proses penyesuaian diri anak. Orangtua perlu terbuka dengan menempatkan diri sebagai sahabat untuk anak sebagai wujud motivasi kepada anak untuk dapat menyesuaikan diri denagn baik dan hidup mandiri.

1. Bagi peneliti lain

Peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyesuaian diri hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan penyesuaian diri yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peneliti juga diharapkan dapat memahami metode dalam penelitian dan dapat mengembangkan teori yang ada dalam penelitian.

**Daftar Pustaka**

Astarini, K. 2013. Hubungan Perilaku *Overprotective* Orang Tua Dan Bullying

Pada Siswa Sekolah Dasar. *Educational Psychology Journal*, *2(1), 30-34*

Devita, M. Hidayah, N & Hendrastomo, G. 2015. Fenomena *Culture Shock*

(Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perentauan Di Yogyakarta. *Jurnal
Pendidikan Sosilogi, 5(3), 1-15*

Fatoni, R. 2006. Hubungan Antara Perilaku *Overprotective* Orangtua Dengan

Penyesuaian Diri Remaja. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negri Semarang.

Gunarsa, S. D. 2008. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.

Hermawan, A. 2017. Hubungan Kematangan Anak Dengan Perilaku Orang Tua

Yang Overprotective di Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *1(2), 103-114*

Larrasati. 2018. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri

Mahasiswa Rantau Universitas Islam Negri (UIN) Mualana Malik Ibrahim

Malang. *Skripsi*. Malang : Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negri

Listyasari, D. 2013. Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Bar*u*. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, *2(1), 33-36*

*Pratiwi, I. 2017. Hubungan antara Pola Asuh Overprotektif dengan Penyesuaian*

 *Diri pada Remaja di Desa Bandar Khalifah. Skripsi. Medan : Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area.*

Schneiders, Alexander A. 1964. *Personal Adjusment and Mental Health*. New York: Rinehart and Winston.

Semiun, Y. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Soeparwoto. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press. Ekowarni, E. (2001) . Pola perilaku sehat dan model pelayanan kesehatan remaja. *jurnal psikologi . 2*, 97-104

Soenarto dan Hartono Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. RineCipta.

Wijaya, P & Pratitis, T. 2012. Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial OrangtuaDan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan*. Jurnal Persona*, *3(2), 40-52*

Yusuf, S. 2011. *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja

 Rosdakarya Offset.